

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan isi penelitian yang ditemukan di lapangan terlebih dahulu peneliti disini akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai tempat atau lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti disini akan memaparkan mengenai Desa Paloloan agar pembaca mudah memahami paparan data yang peneliti dapatkan di lapangan.

a. Sejarah singkat Desa Paloloan

Paloloan adalah nama salah satu desa yang berjarak sekitar 1 KM ke arah barat Kantor Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Secara geografis Desa Paloloan berbatasan dengan beberapa desa yaitu, desa Aeng Merah di sebelah utara, Desa Panagan di sebelah timur, desa Banjar Timur di sebelah barat, dan Selat Madura disebelah selatan. Desa Palokloan mempunyai 3 dusun yaitu dusun Panggung, Pasar Pocok dan Kertaaju.

Desa Paloloan berpenduduk kurang lebih 2.210 jiwa, rata-rata mempunyai mata pencaharian utama bercocok tanam, padi pada musim hujan dan tembakau pada musim kemarau. Selain itu juga menanam jagung, ketela dan palawija yang lain. Ada juga yang menjadi pegawai, baik pegawai swasta atau pegawai negeri, dan lain-lain.

Nama Paloloan diberikan kepada wilayah tersebut berasal dari kejadian pada jaman dulu kala ketika terjadi pertempuran pada abad 15 M antara pasukan dari kerajaan Bali dibawah pimpinan Ratu Jelante dan Pamadi melawan Pangeran Lor dari kerajaan Batu Putih. Pasukan dari kerajaan Bali masuk lewat pantai Dungkek dan pantai Gersik Putih kemudian bergerak ke arah barat. Sepanjang jalan terjadi peperangan dengan dengan pasukan dan masyarakat kerajaan Batu Putih. Terjadi peperangan sengit didaerah yang dikenal dengan desa Panagan sekarang. Pertempuran didesa ini membuat Pangeran Lor kelelahan dan kewalahan yang kemudian terdesak kearah barat melewati daerah Panagan. Kondisi dimana Pangera Lor tidak berdaya atau kalah dalam bahasa setempat dinamakan *loklok*. *Paloloan* dapat secara bebas diartikan sebagai tempat dimana ada kondisi yang tidak berdaya. Akhirnya Pangiran Lor meninggal didaerah tersebut. Sebagai *tatenger* maka daerah tersebut dikenal dengan nama *Palokloan* yang akhirnya menjadi desa Palokloan.

b. Sejarah Pemerintahan Desa.

Desa Paloloan merupakan desa yang mayoritas penduduknya tergolong miskin dengan mata pencaharian sebagai petani. Adapun silsilah atau urutan pemerintahan yang berlangsung selama ini adalah sebagai berikut :

Dari tahun 1925 sampai 2019 Desa palokloan dipimpin oleh 1 keluarga (turun temurun) Kalebun-Kalebun antara lain sebagai berikut :

1. Iwan Hartono Tahun 2006-2019
2. Mansyur Tahun 1991-2009

3. Rihwan/H. Rusdi Tahun 1965-1991
4. Akhmad Tahun 1945-1965
5. Maru'in Tahun 1925-1945

Hingga pada tahun 2019 pada pemilihan kepala desa serentak tercetaklah sejarah baru kepemimpinan desa yang baru yang dipimpin oleh Sunaryo S,Pd.

c. Sejarah Pembangun Desa

Pada masa pemerintahan Kepala Desa Mansyur pada tahun 2004 mulai banyak program pembangunan masuk ke Desa Paloloan diantaranya Pengerasan Jalan (telford) di Dusun Panggung dan Pembangunan Sarana Air Bersih di Dusun Kerta Aju. Pada tahun 2005 pembelian tanah untuk pembangunan balai desa Paloloan.

Pada tahun 2006 di masa pemerintahan Iwan Hartono ada pembangunan Perkerasan Jalan (telford) di dusun Kerta Aju dan pembangunan balai desa di dusun Panggung. Pada tahun 2007 pembangunan Pengerasan Jalan (telford) lagi di dusun Pasar Pocok dan Pengaspalan Jalan di dusun Pasar Pocok masih di tahun 2007 serta pembangunan pagar dan paving balai desa.

Pada tahun 2008 pembangunan jembatan di susun Pasar Pocok dan pembangunan MCK balai desa di dusun Panggung. Pada tahun 2009 pembangunan Perkerasan Jalan (telford) di dusun Pasar Pocok dan pembangunan Jalan Rabat Beton di dusun Kerta Aju. Sedangkan di tahun 2010 pembangunan Madrasah Diniyah di dusun Kerta Aju dan Perkerasan Jalan (telford) di dusun Pasar Pocok.

d. Visi Misi Desa

1. Visi

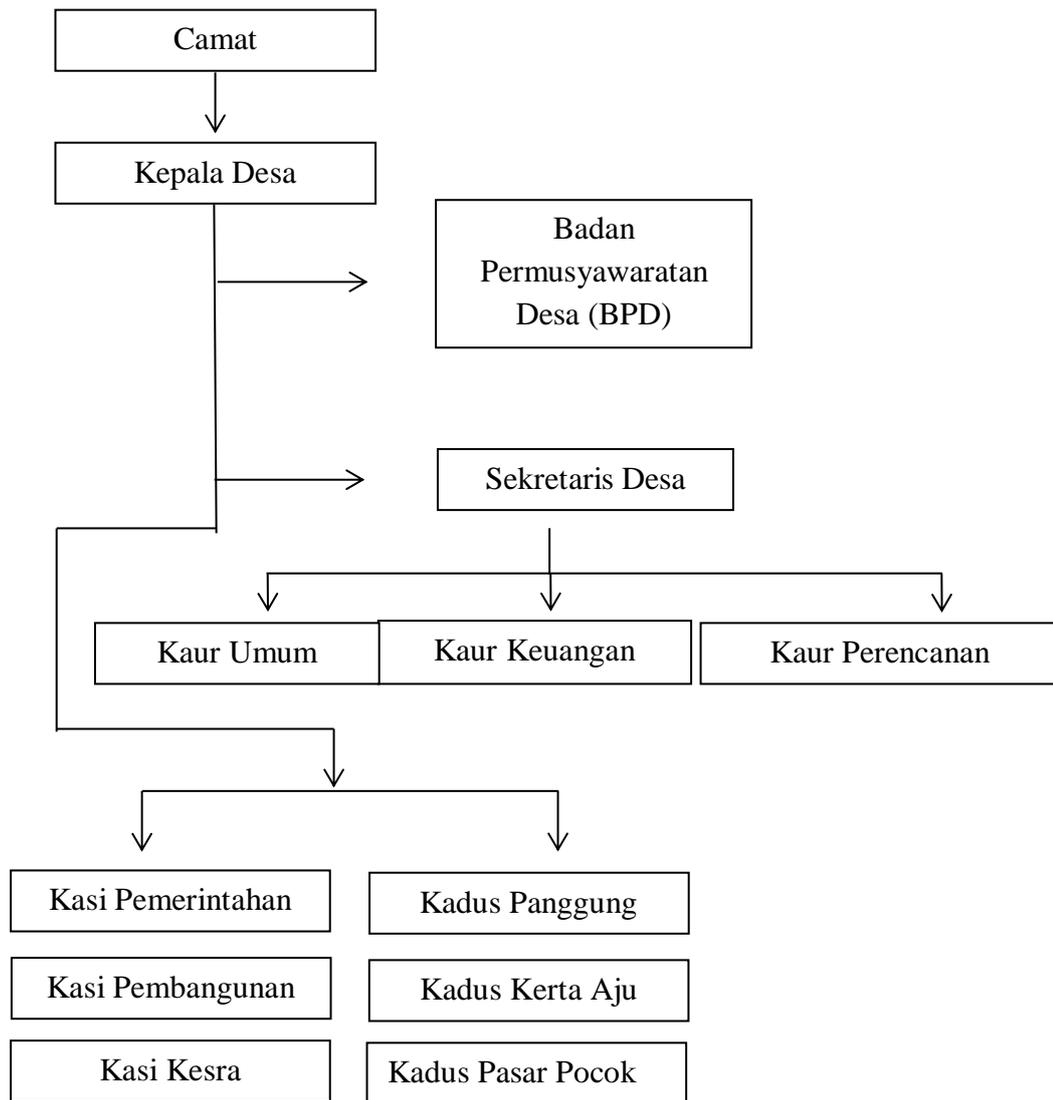
desa Paloloan memiliki visi *“Memberdayakan Masyarakat Menuju Masyarakat yang Mandiri, Makmur, Sejahtera, Sehat dan Aman.”* Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga Desa Paloloan

2. Misi

Misi desa palokloan merupakan turunan dari visi desa yang dibagi menjadi beberapa poin penting.

- a) Memberdayakan sumber daya alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDA) sebagai bahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b) Meningkatkan disektor perekonomian melalui BUMDES.
- c) Meningkatkan pelayanan kesehatan sejak dini melalui posyandu.
- d) Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental dan fisik.
- e) Meningkatkan penjagaan malam melaui poskamling.

e. Informasi Desa



Bagan 4.1 Struktur Desa

no	Nama	Jabatan
1	Sunaryo	Kepala desa
2	Andrian Dwi Cahyo	Sekretaris Desa
3	Ika Fuji Lestari	Kaur Umum
4	Meiry Fajariyah	Kaur Keuangan
5	Sucipto	Kaur Perencanaan
6	Tri Iskandar	Kasi Pemerintahan
7	Moh Syafit Umar	Kasi Kesejahteraan
8	Kasi Pelayanan	Fausi

Tabel 4.1 Nama Perangkat Pemerintah Desa Palokloan

No	Nama	Jabatan
1	Ainur Rohmah	Kadus Panggung
2	Mawardi	Kadus Pasar Pocok
3	Vantai Adi	Kadus Kerta Aju

Tabel 4.2 nama dusun dan kepala dusun

Jarak ke Kecamatan	: 1,5 Km
Lama tempuh Kecamatan	: 5 Menit
Jarak ke Kabupaten	: 10 Km
Lama tempuh ke Kabupaten	: 20 Menit

Tabel 4.3 ORBITASI (Jarak dari pemerintahan desa)

Sebelah Utara	: Desa Aeng Merah kecamatan Batu Putih
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kalianget
Sebelah Timur	: Desa Panagan
Sebelah Barat	: Desa Banjar Timur

Tabel 4.4 Batas Desa

LUAS DESA	: 598,10 Ha
------------------	-------------

Tabel 4.5 Luas Desa

No.	Uraian	Panjang	Lebar	Keterangan
1.	Jalan Kecamatan	1.500 m	6 m	
		800 m	6 m	
2.	Jalan Kabupaten			

Tabel 4.6 Infrastruktur yang Melintasi Desa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.081 Orang
2.	Perempuan	1.129 Orang
3.	Kepala Keluarga	596 KK

Tabel 4.7 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Golongan Umur	Jumlah (Orang)
1.	0 bulan - 12 bulan	18
2.	1 tahun - 4 tahun	66
3.	5 tahun - 6 tahun	81
4.	7 tahun - 12 tahun	158
5.	13 tahun - 15 tahun	105
6.	16 tahun - 18 tahun	106
7.	19 tahun - 25 tahun	239
8.	26 tahun - 35 tahun	312
9.	36 tahun - 45 tahun	155
10.	46 tahun - 50 tahun	141
11.	Diatas 50 tahun	829
JUMLAH		2.210

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Palokloan¹

2. Paparan Data

- a. Deskripsi Gaya Komunikasi Kepala Desa Palokloan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa.

¹ Rizal, Operator Desa, *Wawancara Langsung*, (27 Juli 2021)

Gaya Komunikasi memang sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan suatu organisasi ataupun sebuah pemerintahan. Gaya komunikasi merupakan sebuah ciri khas atau keterampilan berbicara yang harus dimiliki ataupun dikuasai oleh seorang pemimpin, karena seorang pemimpin mempunyai tugas untuk mengatur semua anggota agar target ataupun visi-misi yang ada di organisasi ataupun pemerintahan harus tercapai.

Peneliti melihat bahwa masih ada banyak permasalahan yang harus diperbaiki oleh kepala desa dari kinerja aparatur desa, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang tidak tepat sasaran terkait masalah pendataan, juga sistem pelayanan yang menurut peneliti harus ditingkatkan, serta terkait tugas dari setiap divisi yang perlu diperbaiki.

Perlu diketahui sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepala desa Paloloan dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa.

Gaya komunikasi dari seorang pemimpin biasanya harus mempunyai orientasi yang jelas agar setiap anggota dapat mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh pemimpin. Ada banyak macam-macam gaya komunikasi yang biasa digunakan oleh seorang pemimpin agar setiap anggota dapat termotivasi untuk bekerja sama.

Agar target bisa tercapai peran pemimpin harus mampu menerima masukan ataupun pendapat dari setiap anggota agar bisa saling melengkapi di setiap kekurangan di organisasi ataupun pemerintahan desa. Seperti yang dijelaskan oleh kepala Desa Palokloan saat diwawancarai:

“Terkait gaya komunikasi yang saya gunakan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa saya lebih fokus kepada gaya komunikasi kekeluargaan, kenapa demikian, karena dengan cara kekeluargaan kita tidak akan pernah sungkan jika ada suatu permasalahan yang ingin disampaikan ataupun tidak ada batas antara pemimpin dan bawahan sehingga komunikasi lebih terjalin jadi saya lebih ke komunikasi secara kekeluargaan.”²

Mengenai penjelasan kepala desa di atas bisa disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan kepala desa selalu menggunakan komunikasi kekeluargaan. Dimana dalam hal tersebut agar tidak ada pembatas antara kepala atau pemimpin dengan bawahan yaitu aparatur desa, sehingga jika ada suatu permasalahan bisa dibicarakan secara kekeluargaan dan tidak ada kecanggungan antara pemimpin dan bawahan.

Pentingnya komunikasi antara pemimpin dan bawahan untuk terjalin secara harmonis agar visi dan misi ataupun suatu target dari pemerintahan desa dapat berjalan lancar.

Proses komunikasi kepala Desa Palokloan dengan karyawan menggunakan komunikasi secara langsung, dengan melihat konteks permasalahan atau apa yang sedang dibicarakan sesuai dengan kondisi.

Seperti yang dijelaskan Bapak Andre selaku aparatur desa:

“Kalau dalam konteks pekerjaan kebanyakan kepala desa berkomunikasi secara langsung seperti kakak kepada adek tidak terlalu formal, tetapi jika sudah masuk pada masalah inti kepala desa biasanya lebih bermusyawarah dengan aparatur desa mencari titik terangnya apa yang dijadikan permasalahan.”³

² Sunaryo, Kepala Desa, *wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

³ Andrian Dwi Cahyo, Aparatur Desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

Dengan adanya suatu pernyataan di atas bisa dijelaskan bahwa kepala desa dalam berkomunikasi dengan aparatur pemerintahan menggunakan komunikasi secara langsung (*face to face*), namun jika sudah masuk pada masalah inti mengenai desa, kepala desa Palokloan lebih berkomunikasi secara formal dan biasanya pada saat kegiatan bermusyawarah ataupun kegiatan yang sangat penting.

Hal senada juga disampaikan oleh Ika selaku aparatur desa, dia menjelaskan bahwa kepala desa selalu menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara kekeluargaan.

“Jika berbicara gaya komunikasi, kepala desa selalu berkomunikasi dengan cara kekeluargaan, artinya jika ada permasalahan atau kesalahan dari para aparatur desa kepala desa akan menegur tanpa ada rasa sukan namun itu pada saat acara musyawarah, karena di pemerintah desa palokloan setiap tiga bulan ada rapat evaluasi, jadi jika ada dari aparatur desa melakukan kesalahan akan ditegur.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan hasil wawancara dapat digambarkan melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4.1 rapat tiga bulanan

⁴ Ika Fuji Lestari, aparatur desa, *wawancara langsung* (26 Juli 2021)

Mengenai penjelasan di atas bisa digambarkan bahwa komunikasi secara kekeluargaan selalu menjadi hal yang penting bagi kepala desa untuk terjalinnya komunikasi antar anggota aparatur pemerintahan desa. Untuk meningkatkan kinerja para aparatur pemerintahan desa pasti perlu usaha dan upaya dari seorang pemimpin agar visi-misi dapat terlaksana dengan baik. Upaya merupakan sebuah usaha dari seseorang ataupun organisasi untuk memecahkan persoalan atau mencapai sebuah target.

Kepala Desa Paloloan dalam upaya meningkatkan kinerja para aparatur pemerintahan desa dengan cara memfokuskan bagaimana kinerja mereka masing-masing terlebih dahulu dengan sistem kerja sama dan juga melaksanakan pelatihan, berikut penjelasan dari kepala desa.

“Banyak, cuman karena kita perangkat desa atau pemerintahan yang khususnya keseluruhan secara umum adalah baru maka banyak. Kita hanya berfokus pada kinerja masing-masing dulu artinya kita tidak berpatokan pada, oh ini tugas pokoknya si A yang ini si B, tapi kita yang digunakan adalah sistem kerja sama. Jadi karena kita ini masih baru maka kita masih menggunakan sistem kerja sama masih dipakai disini. Untuk upaya peningkatan kinerja kita sudah mengadakan pelatihan yang dilakukan oleh desa sendiri atau melalui pelaksanaan yang dari kecamatan dari kabupaten kita ikut serta, artinya proses belajar untuk kinerja karyawan itu terus kita lakukan.”⁵

Menurut penjelasan kepala desa di atas bisa kita jelaskan bahwa upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa adalah melakukan kerja sama di setiap divisi aparatur desa, karena dengan cara tersebut anggota bisa lebih saling memahami dan saling membantu serta dapat menutupi kekurangan satu sama lain di setiap divisi. Dan juga upaya kepala desa disini memberikan sebuah wadah bagi setiap

⁵ Sunaryo, Kepala Desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

karyawan untuk belajar demi meningkatkan kapasitas kerja, dengan cara memberikan atau melaksanakan pelatihan di lingkup pemerintahan desa sendiri, dan juga ikut serta dalam kegiatan yang jangkauannya lebih luas seperti ikut pelatihan dari kecamatan ataupun pelatihan dari pusat kabupaten.

Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan wawancara diatas dapat digambarkan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2 Pelatihan Aparatur Desa

Kepala desa dan aparatur desa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena mereka mempunyai sebuah tujuan yaitu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat. Jika kepala desa dan aparatur tidak solid, maka akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan dari desa.

Kepala desa sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa. Namun untuk mewujudkan itu perlu bantuan dari para aparatur desa. Agar aparatur desa bisa semangat dalam bekerja perlu suntikan motivasi dari seorang kepala desa agar bisa bekerja maksimal.

Kepala desa palokloan menjelaskan bagaimana dia memotivasi setiap karyawan agar bekerja dengan maksimal, berikut penjelasan dari kepala desa.

“Untuk memotivasi karyawan saya lebih memulai dari diri sendiri, karena untuk merubah mindset seseorang, jangan kan karyawan seseorang saja kita harus memulai dari diri sendiri, kita bisa mengubah mindset dan pola pikir teman-teman soal pekerjaan atau kinerjanya, iya kita sendiri itu sudah sudah lebih baik dari mereka. Jika kita lebih buruk dari mereka maka kita tidak bisa membuat mereka lebih baik dari sebelumnya, maka yang saya gunakan adalah saya benahi dulu diri saya sendiri saya semangat dulu secara pribadi saya perbaiki saya perbaiki hal-hal yang buruk sekecil apapun dari pribadi ulu baru saya tularkan kepada mereka, jadi yang digunakan adalah memperbaiki diri terlebih dahulu.”⁶

Mengenai penjelasan kepala desa di atas bisa dipaparkan bahwa, dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik. Kepala desa lebih memperlihatkan bagaimana dirinya terlebih dahulu, jika kepala desa baik dari segi kepemimpinan maka itu sudah sebagai cara memotivasi karyawan, memberikan gambaran diri. Artinya disini kepala desa dalam memotivasi karyawan tidak secara langsung namun lebih ke sisi psikologis, yaitu dengan cara memberikan gambaran atau pandangan bagi karyawan. Jika dianalogikan seperti ini, jika kepala desa baik semangat dalam bekerja maka aparatur juga harus semangat seperti yang dilakukan kepala desa.

- b. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa Paloloan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa

⁶ Sunaryo, Kepala Desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

Faktor pendukung dalam sebuah organisasi pemerintahan sangat diperlukan dalam upaya untuk memperlancar jalannya roda pemerintahan. Faktor pendukung adalah sebuah elemen yang harus ada di sebuah organisasi, baik itu dari sarana prasarana, dari SDM (sumber daya manusia) yang harus mempunyai kredibilitas dan kemampuan yang mumpuni, itu satu hal yang diperlukan dalam sebuah organisasi. Desa palokloan sebagai sebuah organisasi pemerintahan desa, sangat perlu faktor pendukung tersebut seperti sarana prasarana yang mendukung dan juga sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan layak untuk mengatur sebuah pemerintahan.

Kepala desa menjelaskan mengenai faktor pendukung desa Paloloan untuk meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa, yaitu mengenai sumber daya manusia yang bisa dikatakan mempunyai kapasitas, dan setiap karyawan yang masih muda serta mempunyai semangat yang tinggi untuk bekerja.

“Faktor pendukung kalau secara umum, kita kan disini rata-rata para aparatur desa masih muda, jadi semangat muda itu yang menonjol, jadi rasa ingin tahu, rasa ingin terus belajar, itu yang menjadi salah satu faktor pendukung. Terus untuk faktor yang lain, yaitu lokasi atau letak geografis, desa kita berada ditengah-tengah dari beberapa desa yang ada di kecamatan gapura, jadi ada titik tumpul ada semacam tekanan psikologis kepada kita untuk lebih semangat agar desa kita itu lebih maju, jadi yang menjadi PR yang sangat besar kepada kita, desa kita beradiah ditengah-tengah dekat dengan kecamatan untuk ke kota pun kita dekat jadi itu yang menjadi faktor pendukung.”⁷

⁷ Sunaryo, Kepala Desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

Penjelasan kepala desa di atas bisa dijelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung kepala desa Paloloan adalah sumber daya manusia, yang mana para aparatur desa disini masih muda dan mereka mempunyai semangat muda yang bagus, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung kepala desa palokloan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa.

Kedua, letak geografis desa yang menjadi faktor pendukung, yang mana kepala desa menjelaskan bahwa desa Palokloan berada ditengah-tengah yang berdekatan dengan kecamatan dan juga akses untuk ke kota juga dekat, maka dari itu yang merupakan salah faktor pendukung kepala desa.

Jika sebuah organisasi pemerintahan mempunyai faktor pendukung, maka tidak bisa kita pungkiri bahwa sebuah organisasi juga akan mempunyai faktor penghambat yang akan memperlambat jalannya roda pemerintahan desa.

Faktor penghambat disini biasanya meliputi berbagai aspek seperti, hambatan dalam proses, hambatan fisik, hambatan semantik, dan juga hambatan psiko-sosial. Hambatan dalam proses biasanya merupakan faktor penghambat yang sangat berpengaruh besar, faktor dalam proses merupakan sebuah hambatan yang muncul karena komunikator sulit memahami pesan yang dikirimkan oleh komunikan dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan berbahasa. Maka jika aparatur desa sulit memahami dalam proses komunikasi dengan pemimpin maka proses

pemerintahan akan terhambat karena ada ketimpangan dalam jalannya proses komunikasi.

Kedua, faktor fisik, faktor fisik disini biasanya ada masalah yang dialami oleh karyawan ataupun pemimpin, seperti halnya ada gangguan pendengaran, atau hal-hal yang lain yang berhubungan dengan fisik. Hal ini juga akan berpengaruh dalam sebuah organisasi sebagai faktor penghambat.

Desa Paloloan dalam menjalankan roda pemerintahan saat ini masih bisa dibilang banyak hambatan, yang pertama dikarenakan kondisi pemerintahan masih baru karena perubahan struktural kepemimpinan, maka masih banyak kekurangan baik dari aparatur desa yang masih belum mengetahui apa saja yang telah dikerjakan pada masa kepemimpinan pemerintahan yang lama, dan para aparatur yang masih baru masih belum terlalu memahami mengenai tugas dari pemerintahan desa.

“Faktor penghambat, secara pribadi sebenarnya banyak, hambatan-hambatan yang menjadi kendala bagi kita, contohnya saja faktor yang utama adalah kita masih baru, jadi informasi yang kita dapat dari pemerintahan sebelumnya kurang. Namun bagi kita semua sebenarnya bukan hambatan malahan itu sebagai motorik atau pendukung, penyemangat bagi kita, agar apa-apa yang menjadi kekurangan kita itu dijadikan sebagai momentum yang sangat tepat agar kita lebih semangat agar lebih baik dari sebelumnya.”⁸

Mengenai penjelasan kepala desa di atas bisa dijelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat kepala desa yang Pertama, masalah dari sisi pemerintahan itu sendiri dikarenakan masih baru dan merupakan masa peralihan dari pemerintahan yang sebelumnya, maka masih banyak data

⁸ Sunaryo, Kepala Desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

dan informasi yang didapat tidak semuanya diperoleh secara menyeluruh dari pemerintahan yang lama.

Kedua, mengenai para aparatur desa itu sendiri, yang mana mereka masih baru dan kemampuan untuk menjalankan pemerintahan masih belum stabil dikarenakan mereka belum pernah mendapat tugas atau pekerjaan menjadi aparatur desa, dan ditambah lagi tingkat pengetahuan masih kurang, maka diperlukan adaptasi secara menyeluruh bagi setiap divisi dalam menjalankan mandat yang mereka terima.

Kepala desa paloloan pada saat wawancara memberikan penjelasan mengenai harapan beliau kepada para bawahan yaitu aparatur desa selama masa kepemimpinannya, yang mana beliau menginginkan untuk bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik.

“Bisa melayani masyarakat itu yang lebih utama, karena kita sebenarnya berada di balai desa ini tiada lain untuk melayani masyarakat, sebisa mungkin sekecil apapun masyarakat membutuhkan kita maka kita wajib melayani. Untuk masalah hal-hal yang lain entah pembangunan ataupun yang lain itu masih belum masuk kategori yang saya utamakan, tapi saya lebih mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, jadi kita sepakat teman-teman perangkat desa melayani masyarakat khususnya penduduk desa palokloan 24 jam semampu kita. Kenapa saya bilang semampu kita karena kita manusiawi adalah kalanya kita sakit ataupun ada hal yang penting yang mendesak yang tidak bisa kita tinggalkan, maka kita setidaknya bisa memakluminya, tapi yang menjadi pokok kewajiban kita yaitu melayani masyarakat.”⁹

Menurut penjelasan di atas oleh kepala desa bisa kita jelaskan bahwa kepala desa Paloloan mengharapkan kepada para aparatur desa untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik,

⁹ Sunaryo, Kepala Desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

karena yang menjadi pokok penting dari desa palokloan yaitu pelayanan, dan setiap aparatur sebisa mungkin bisa membantu dengan selama 24 jam.

c. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Paloloan

Sebuah organisasi pemerintahan memang sangat penting peran dari seorang pemimpin khususnya dalam pemerintahan desa yaitu kepala desa. Setiap pemimpin atau kepala desa biasanya mempunyai gaya dalam memimpin sebuah organisasi. Dari gaya yang dimiliki tersebut biasanya akan berpengaruh terhadap jalannya sebuah organisasi.

Banyak macam mengenai gaya yang dimiliki dari seorang pemimpin, ada yang gaya memimpinnya otoraktis yaitu gaya memimpin dengan menggunakan metode kekuasaan dalam mencapai sebuah keputusan, ada gaya memimpin demoraktis yang mana gaya ini lebih mengutamakan pendapat dari bawahan, namun untuk keputusan masih dipengaruhi oleh pemimpin. Selanjutnya juga ada gaya memimpin delegatif, yang mana gaya kepemimpinan ini lebih memberikan kekuasaan dan wewenang kepada bawahan secara penuh, dan bawahan disini diberikan kebebasan mengembangkan sasarannya dan memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰

Kepala desa Paloloan dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin biasanya menggunakan gaya memimpin yang lebih mengendepankan pendapat dari bawahan artinya disini semua pemasalahan atau hal-hal yang

¹⁰ Andre Setiawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja," *Jurnal Agora* Vol. 5, No. 3 (Februari, 2017): 2.

berhubungan dengan desa, kepala desa selalu mengkomunikasikan dengan bawahan terlebih dahulu yaitu aparatur desa.

Andre selaku aparatur desa menjelaskan mengenai gaya kepemimpinan kepala desa Paloloan, yang mana kepala desa Paloloan dalam memimpin ataupun mengatur para aparatur desa selalu bersikap rendah hati dan tidak membedakan antara bawahan dan atasan.

“Gaya kepemimpinan kepala desa dalam lingkungan internal (aparatur desa), menurut saya biasa saja sih tidak terlalu formal, tidak terlalu gimana-gimana artinya biasa saja gaya kepemimpinannya. Humble orangnya, sangat humble kepada bawahan, tidak terlalu bla bla bla, tidak terlalu apa yang biasanya seperti mindshet masyarakat jika sudah menjadi seorang yang penting di dalam desa biasanya o gini gini, tidak!, dia terbuka bagi kita sangat humble pada aparatur desa”¹¹

Penjelasan di atas bisa dipaparkan bahwa kepala desa palokloan dalam memimpin desa tidak terlalu otoraktis artinya disini kepala desa mempunyai sikap keterbukaan bagi setiap karyawan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para aparatur desa, sehingga disini para karyawan mendapat sebuah kenyamanan dalam bekerja dan tidak ada suatu tekanan yang terlalu berarti dalam bekerja.

Salah satu karyawan juga menjelaskan hal mengenai karakter dari kepala desa Palokloan. Dia menjelaskan bahwa kepala desa palokloan mempunyai sifat yang baik dan selalu mengayomi para aparatur desa.

“Saya lumayan cukup kenal dengan sosok kepala desa paloloan, kebetulan Saya berteman sebelumnya dengan beliau sejak SMP Cuma beda dua tingkat di atas saya, dan juga rumah saya berdekatan dengan beliau, terkait karakter dan sosok kepala desa palokloan yang saya ketahui, karakternya sabar, baik, dan selalu mengayomi

¹¹ Andrian Dwi Cahyo, Aparatur desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)

terutama pada bawahan (aparatur desa) dan juga masyarakat.”¹²

Penjelasan aparatur desa di atas bisa dijelaskan bahwa karakter atau sosok dari kepala desa paloloan mempunyai sifat yang baik dan selalu mengayomi kepada para bawahan dan juga bagi warga desa.

Kembali mengenai gaya kepemimpinan kepala desa palokloan, yang saya lihat dari pengamatan saya di lapangan kepala desa dalam memberikan tugas ataupun mengenai hal yang berhubungan dengan desa selalu mengkomunikasikan dengan bawahan. Pada saat ada pembagian bantuan dari salah satu instansi, yang kebetulan bantuan tersebut datang mendadak dan bantuan tersebut harus diselesaikan saat itu juga, disitu kepala desa langsung mengkomunikasikan kepada para aparatur desa, dan kepala desa mengintruksikan agar semuanya dilakukan dan pendataan dipasrahkan kepada para aparatur desa yang mana mereka diminta untuk menyelesaikan semua bantuan tersebut.



Gambar 4.3 Pembagian Bantuan

¹² Tri Iskandar, Aparatur desa, *Wawancara Langsung* (26 Juli 2021)



Gambar 4.4 Peneliti Ikut Serta dalam Pembagian Bantuan

Maka bisa kita lihat bahwa kepala desa disini setiap sebuah permasalahan ataupun hal yang berhubungan dengan desa selalu mengkomunikasikan kepada para bawahan yaitu para aparatur desa.

3. Temuan Penelitian

Peneliti sudah menjelaskan mengenai data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu hasil wawancara ataupun hasil dari pengamatan secara langung di lapangan.

Terkait mengenai gaya komunikasi kepala desa palokloan dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa baik itu dari sisi gaya komunikasi, faktor penghambat dan juga mengenai gaya kepemimpinan dari kepala itu sendiri. Maka disini peneliti akan menjelaskan mengenai temuan data dari lapangan, berikut penjelasanya:

- a. Deskripsi gaya komunikasi kepala desa Paloloan dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa.

Desa Paloloan memiliki misi untuk memberikan pelayanan yang baik bagi warganya, maka penting sekali bagi kepala desa untuk

memberikan sebuah motivasi kepada para aparatur desa agar mereka bisa bekerja dengan baik untuk melayani masyarakat dengan cara menggunakan gaya komunikasi yang dimiliki oleh kepala desa agar ada sebuah peningkatan kinerja dari para aparatur desa karena ada efek dari gaya komunikasi yang dilakukan kepala desa.

Gaya komunikasi merupakan sebuah keterampilan berbicara yang dimiliki dari seseorang, gaya komunikasi sangat penting untuk dikuasai karena dapat mempengaruhi lawan bicaranya pada saat proses komunikasi. Dan seseorang yang harus memiliki keterampilan seperti itu adalah seorang pemimpin. Karena, hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi bawahan agar dapat bekerja dengan baik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gaya komunikasi kepala desa paloloan dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa, peneliti melihat bahwa gaya komunikasi dari kepala desa dalam meningkatkan kinerja karyawan menggunakan pendekatan komunikasi secara kekeluargaan. Kenapa peneliti menjelaskan demikian, karena berdasar pada saat wawancara, kepala desa memberikan penjelasan bahwa gaya komunikasi yang dilakukannya menggunakan pendekatan komunikasi secara kekeluargaan karena dengan cara tersebut kepala desa dapat saling berbagi pemikiran, dan juga tidak ada suatu batasan antara pemimpin dan bawahan sehingga dalam prosesnya komunikasi dapat terjalin dengan lancar.

Mengenai proses komunikasi dengan karyawan dalam hal kegiatan mengenai masalah desa, kepala desa disini untuk meningkatkan kinerja

para aparatur desa yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada para aparatur desa dengan membuat sebuah sistem kerja sama tanpa membedakan tugas mereka masing-masing, dikarenakan pemerintahan yang mereka bentuk dan dijalankan masih baru sehingga kepala desa masih memfokuskan pada sistem kerja sama.

Untuk meningkatkan kinerja para aparatur desa, kepala desa juga memberikan sebuah pelatihan kepada para karyawan baik itu dalam lingkup internal desa sendiri maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh kecamatan ataupun pemerintah kabupaten. Kepala desa juga memberikan sebuah pandangan ataupun gambaran bagi para aparatur desa agar mereka semangat dan ada sebuah peningkatan dalam sisi kinerja. Kepala desa memberikan sebuah suntikan psikis dengan cara kepala desa berperilaku baik agar para karyawan dapat melihat bagaimana kerja dari pemimpin, sehingga mereka dapat termotivasi dan bekerja dengan baik. Penjelasan ini berdasar saat wawancara dengan kepala desa bahwa beliau lebih memperbaiki diri dengan baik, agar karyawan bisa mengambil sebuah pelajaran dari kepala desa sebagai panutan.

Desa Paloloan juga mempunyai sebuah kegiatan musyawarah setiap tiga bulan sekali, yang mana kegiatan tersebut merupakan bentuk evaluasi bagi setiap devisi selama masa kerja mereka. Pada kegiatan tersebut setiap aparatur diberi kebebasan untuk memberikan penjelasan dan juga aspirasinya baik itu masalah hal dalam devisi yang mereka pegang ataupun lingkup secara keseluruhan tentang desa.

Pada saat rapat evaluasi tiga bulanan, kepala desa Paloloan dalam proses komunikasi dengan aparatur pemerintahan desa lebih menggunakan komunikasi formal hal tersebut dilakukan karena pada saat musyawarah akan membahas hal penting yang berhubungan dengan permasalahan desa. Penjelasan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada dua aparatur pemerintahan desa.

b. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa

Sebuah pemerintahan desa pasti ada sebuah faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam berjalannya sebuah pemerintahan. Dan itu memang lumrah dan sering terjadi dalam sebuah organisasi. baik itu di organisasi pemerintahan desa ataupun organisasi yang lain.

Paloloan sebagai desa yang baru memulai menjalankan pemerintahan baru setelah pergantian kekuasaan kepemimpinan, tentunya akan mengalami banyak permasalahan ataupun kekurangan mengingat para aparatur desa yang baru dan juga masih minim pengetahuan dan juga belum mengetahui tugas yang akan mereka jalankan.

Faktor pendukung memang sangat dibutuhkan dalam sebuah desa agar pemerintahan dapat berjalan dengan baik dan lancar utamanya dalam peningkatan kinerja para aparatur pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan beserta hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung desa paloloan dalam meningkatkan kinerja para aparatur desa yaitu yang pertama, para

pegawai atau para aparatur desa masih muda dan mereka mempunyai semangat juang dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga mereka mempunyai rasa optimis yang tinggi untuk bekerja dalam pemerintahan desa.

Kedua yang menjadi faktor pendukung desa yaitu, mengenai letak geografis desa, yang mana desa paloloan berada ditengah-tengah kecamatan dan akses untuk ke kota sangat dekat. Jadi kepala desa memberikan penjelasan bahwa letak geografis juga menjadi faktor pendukung kepala desa palokloan dalam meningkatkan kinerja karyawan, sehingga dengan akses yang dekat itu ada sebuah tekanan psikologis bagi karyawan untuk bekerja keras dan ada sebuah rasa semangat untuk memajukan desa

Selanjutnya mengenai faktor penghambat desa Paloloan dalam meningkatkan kinerja para aparatur desa. Berdasarkan pengamatan dan juga dari hasil wawancara, kepala desa paloloan dalam menjalankan pemerintah desa dalam peningkatan kinerja para aparatur desa, yang menjadi hambatan disini mengenai para aparatur desa itu sendiri, yang mana mereka masih belum terlalu memahami tugas yang akan mereka laksanakan. Mengingat bahwa mereka masih belum pernah menjadi aparatur desa dan juga latar belakang para aparatur desa adalah petani dan juga pekerja karena hanya sebagian dari mereka yang pendidikannya sudah lulus dari bangku kuliah.

Kedua kepala desa juga masih belum tahu secara keseluruhan mengenai data dan juga permasalahan serta kekurangan pada pemerintahan

desa yang sebelumnya. Sehingga yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja aparatur desa adalah mengenai tingkat pengetahuan dari para aparatur desa.

c. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Paloloan

Gaya kepemimpinan merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki dari seorang pemimpin. yang mana terdapat banyak rmacam-macam tipe atau model dalam gaya kepemimpinan oleh seseorang dalam memimpin sebuah organisasi.¹³

Kepemimpinan merupakan sebuah upaya mempengaruhi agar pengikut atau bawahan dapat mencapai sebuah perubahan yang nyata sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan bersama. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan mempengaruhi pengikut atau bawahan agar dapat menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Mengenai gaya kepemimpinan kepala desa Paloloan berdasarkan hasil dari wawancara kepada para aparatur desa dan juga hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti, bisa dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Paloloan memiliki gaya kepemimpinan yang tenang dan tidak terlalu terlalu formal ataupun terlalu memaksakan kehendak, namun juga mempunyai sikap disiplin dan tegas. Hal tersebut berdasar pada penjelasan dari para aparatur desa sendiri.

¹³ Jamih Hasim, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Iklim Kerja* (Yoogyakarta: Qiara Media, 2019), 5.

¹⁴ Ibid, 7.

Berdasarkan pengamatan mengenai gaya kepemimpinan kepala desa Paloloan dalam lingkup internal pemerintahan desa. Kepala desa disini cenderung memberikan sebuah kekuasaan yang cukup penuh kepada para aparatur desa, yang mana pada saat pemberian sebuah bantuan dari sebuah instansi Negara, kepala desa secara penuh memberikan kekuasaan kepada para aparatur desa untuk mendata semua masyarakat yang mendapat bantuan dan kepala desa meminta agar apa yang belum terdata ataupun belum mendapat bantuan untuk segera diinformasikan kepada kepala desa agar penyaluran bantuan dapat terselesaikan.

Disini bisa dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Kenapa penelitian memberikan penjelasan tersebut karena kepala desa memberikan kebebasan kepada para aparatur desa untuk melakukan tugas yang di intruksikan kepala desa.

B. Pembahasan

Proses selanjutnya dalam penelitian ini yaitu merumuskan mengenai hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan sebagai akhir atau penarikan kesimpulan dari penelitian. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan mengenai gaya komunikasi kepala desa Paloloan dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa. Berdasarkan pada fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya maka akan diuraikan sesuai dengan teori yang telah digunakan.

1. Gaya Komunikasi Kepala Desa Paloloan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa.

Gaya komunikasi merupakan sebuah ciri khas atau keterampilan berbicara dari seseorang. Gaya komunikasi memiliki bermacam gaya yang dapat dipraktikkan untuk mempengaruhi lawan bicara sehingga dapat memahami pesan yang diberikan.

Gaya komunikasi biasanya digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi ataupun memotivasi bawahannya. Dengan tujuan agar visi misi ataupun tujuan dari organisasi dapat tercapai dan terselesaikan.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori tentang gaya komunikasi kepala desa Paloloan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan dilapangan oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa temuan yang masuk ke dalam teori yang dirumuskan oleh peneliti sebelumnya di dalam kajian teori.

Berdasarkan penelitian di lapangan dan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti melihat bahwa gaya komunikasi yang dilakukan kepala desa Palokloan menggunakan dua gaya komunikasi, yaitu gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*) dan gaya komunikasi *Relinquishing Style*.

Gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*) adalah gaya komunikasi yang didasarkan dengan aspek kesamaan. Ciri khas dari gaya komunikasi ini yaitu adanya arus respon atau timbal balik dari komunikan.

¹⁵ Felna Limantoro, "Pengaruh Gaya Komunikasi Direktur terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan di PT. Sumarni Mustajab Batu," *Jurnal E-Komunikasi*, Vol, 3. No. 2 (januari, 2015): 2.

Dan gaya komunikasi dua arah tersebut dilakukan secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi.¹⁶

Sementara gaya komunikasi *relinquishing style* merupakan gaya komunikasi pemimpin yang dapat menampung atau menerima saran, serta pendapat atau gagasan orang lain, dibandingkan untuk memberi perintah kepada para bawahannya, meskipun pengirim pesan memiliki hak memberi perintah kepada orang lain. Pesan yang terdapat di dalam gaya komunikasi ini akan menjadi efektif ketika si pengirim pesan sedang melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berpengalaman, teliti, dan berpengetahuan luas serta bersedia untuk dapat bertanggung jawab atas semua pekerjaannya atau tugas yang dibebankannya. Dengan digunakannya gaya komunikasi ini akan membuat pegawainya senang karena mau mendengarkan pendapat para bawahannya.¹⁷

Disini peneliti sudah menemukan dan dapat menyimpulkan beberapa temuan mengenai gaya komunikasi kepala desa Paloloan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa dan masuk dalam teori gaya komunikasi seperti apa berdasarkan pada hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1) *The Equalitarian Style* (Komunikasi Dua Arah)

Pertama yang digunakan kepala desa Palokloan menggunakan gaya *the equalitarian style* (komunikasi dua arah), kenapa peneliti menjelaskan demikian, mengingat seperti dalam hasil wawancara dengan kepala desa Paloloan, beliau menjelaskan bahwa cara beliau untuk meningkatkan

¹⁶ Ibid, 3.

¹⁷ Ibid. 4.

kinerja karyawan melakukan komunikasi kekeluargaan, karena dengan cara tersebut proses komunikasi bisa terjalin dengan lancar. Dan dengan menggunakan gaya komunikasi tersebut kepala desa bisa berbicara secara langsung (komunikasi dua arah) dan pesan yang dikirimkan kepala desa maupun karyawan dapat diterima secara jelas. Maka disini bisa dijelaskan bahwa kepala desa menggunakan gaya komunikasi dua arah untuk dapat meningkatkan kinerja aparatur desa.

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan penjelasan karyawan pada saat wawancara, dimana aparatur desa menjelaskan terkait gaya komunikasi kepala desa. Bahwa, kepala desa dalam melakukan komunikasi dengan aparatur desa selalu menggunakan pendekatan secara kekeluargaan seperti kakak dan adik. Hal itu dilakukan agar tidak ada rasa sukan antara kepala desa dan aparatur desa, dan juga kepala desa memberikan teguran kepada karyawan jika ada salah satu aparatur desa melakukan kesalahan itu sebagai bentuk atau cara untuk merangkul setiap karyawan agar bisa bekerja lebih baik.

Lebih lanjut kepala desa dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan menggunakan beberapa cara untuk memotivasi para aparatur desa untuk bekerja lebih baik agar ada sebuah peningkatan dalam sisi kinerja.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan di lapangan kepala desa menggunakan beberapa cara untuk memotivasi para karyawan untuk meningkatkan kinerja para aparatur pemerintahan desa.

Pertama kepala desa menggunakan sistem kerja sama, dimana penggunaan sistem kerja sama tersebut sebagai upaya dalam peningkatan kinerja karyawan. Seperti dijelaskan kepala desa bahwa setiap karyawan disetiap devisi bisa bekerja sama dan saling bisa menutupi kekurangan dari setiap aparatur. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan dan juga diketahui pemerintahan mereka masih baru jadi dituntut melakukan kerja sama.

Kepala desa juga melakukan sebuah wadah pelatihan kepada aparatur desa, seperti pelatihan kemampuan untuk peningkatan kualitas atau kompetensi kemampuan disetiap devisi aparatur desa, dan pelatihan tersebut dilakukan di internal pemerintahan desa, dan juga sering di ikutkan juga di pelatihan tingkat kecamatan ataupun kabupaten.

Lebih lanjut kepala desa juga melakukan sebuah evaluasi setiap 3 bulan sekali mengenai kinerja di setiap devisi, dan di setiap devisi tersebut ditanyakan apa saja yang menjadi permasalahan atau kekurangan sehingga kepala desa dapat mencari jalan keluar.

Pada saat evaluasi, kepala desa memberikan kebebasan kepada para aparatur desa untuk menyampaikan pendapat ataupun keluhan kesah mengenai masalah yang terjadi di setiap devisi.

dari upaya yang dilakukan oleh kepala desa untuk meningkatkan kinerja aparatur sudah ada perubahan dan peningkatan kinerja dari setiap aparatur desa, seperti:

- a. Pemberian bantuan kepada masyarakat sudah tepat sasaran dan sudah ada perbaikan dalam sistem pendataan

- b. Komunikasi antar divisi mulai berjalan dengan baik, dan mulai menjalankan tugasnya masing-masing
- c. Sistem pelayanan kepada masyarakat mulai ada peningkatan
- d. Aparatur desa turun langsung kelapangan

Contohnya pada saat pemberian bantuan rumah, aparat desa turun langsung dan mengecek keadaan dilapangan, aparat desa juga turun langsung mendata masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi.

2) *The relinquishing style* (Komunikasi Melepaskan)

Kedua kepala desa paloloan bukan hanya menggunakan gaya komunikasi dua arah tetapi juga menggunakan gaya komunikasi *the relinquishing style*, yang mana gaya komunikasi ini lebih menfokuskan bagaimana pemimpin menampung saran dan gagasan dari bawahan.

Seperti yang dijelaskan peneliti diatas kepala desa memberikan kebebasan kepada aparat desa untuk mengemukakan pendapat pada saat rapat evaluasi 3 bulanan pemerintahan desa. Dan kepala desa menerima semua saran dan juga masukan dari aparat desa.

Gaya komunikasi *the relinquishing style* biasanya digunakan pada saat rapat evaluasi 3 bulanan dan juga pada saat kegiatan desa yang seperti proses pemberian bantuan.

3) *The structuring style* (Komunikasi Terstruktur)

Ketiga kepala desa Paloloan juga menggunakan gaya komunikasi *The structuring style*, yang mana gaya komunikasi tersebut digunakan oleh kepala desa Paloloan pada saat rapat evaluasi 3 bulanan. Gaya komunikasi

tersebut dilakukan agar pada saat rapat evaluasi komunikasi dengan aparat desa lebih terjalin, karena perlu diketahui pada saat rapat evaluasi 3 bulanan membahas hal-hal yang penting dengan desa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa Paloloan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa.

Sebuah pemerintahan pastinya ada visi dan misi yang ingin ditujuh dan diselesaikan akan target pemerintahan desa dapat berjalan baik. Untuk mewujudkan hal itu perlu kerja keras dan dorongan dari setiap individu untuk dapat bekerja dengan baik dan target dapat terselasaikan.

Desa paloloan sebagai desa yang memiliki pemerintahan baru pastinya akan ada sebuah motivasi dari setiap orang yang terlibat dalam pemerintahan untuk memajukan desa, dan dalam hal itu peran kepala desa menjadi faktor penting untuk mampu memberikan kontribusi dalam memajukan desa.

Pemerintahan desa pastinya akan ada beberapa faktor pendukung yang bisa membuat desa menjadi lebih baik dan juga ada faktor penghambat yang dapat membuat pemerintahan desa tidak berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan juga pengamatan dilapangan oleh peneliti, berikut faktor pendukung dan penghambat kepala desa Palokloan dalam meninngkatkan kinerja aparat pemerintah desa yang ditemukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber daya manusia (SDM)

Faktor pendukung yang pertama yaitu, sumber daya manusia yang dimiliki kepala desa, yang mana dalam pemerintahan desa Paloloan para aparatur desa masih muda dan mereka masih mempunyai semangat untuk bekerja keras untuk memajukan desa dan kepala desa menjelaskan bahwa para aparatur desa mempunyai semangat dari rasa ingin tahu. Itulah yang menjadi salah satu faktor pendukung kepala desa yaitu rasa optimis dari para aparatur desa.

2) Letak Geografis

Faktor pendukung yang kedua yaitu letak geografis, kepala desa menjelaskan bahwa, letak geografis juga menjadi salah satu faktor pendukung kepala desa palokloan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Desa Paloloan disini berada ditengah-tengah kecamatan dan ditambah jarak antara desa ke kota tidak terlalu jauh. Sehingga kepala desa menjelaskan dengan jarak yang tidak terlalu jauh tersebut membuat suatu tekanan psikologis bagi karyawan untuk bekerja keras dan ada sebuah rasa semangat untuk memajukan desa. Itu yang menjadi salah satu faktor pendukung kepala desa dalam meningkatkan kinerja para aparatur desa.

Mengenai faktor penghambat kepala desa paloloan yang sudah ditemukan peneliti di lapangan ada beberapa faktor yang menghambat kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa, diantaranya sebagai berikut:

1) Tingkat Kemampuan atau pendidikan

Faktor penghambat kepala desa yang pertama yaitu, para aparatur desa yang masih baru dan belum terlalu memahami apa saja tugas yang

akan mereka laksanakan dikarenakan belum pernah bertugas menjadi aparaturnya desa dan ditambah lagi ada dari sebagian aparaturnya desa yang tingkat pendidikannya belum lulus dari tingkat kuliah, karena rata-rata dari mereka berprofesi sebagai pekerja dan juga ada yang menjadi petani.

2) Kekurangan data

Faktor penghambat yang kedua yaitu, kepala desa kekurangan data karena masa peralihan dari pemerintahan sebelumnya, terkait masalah kekurangan atau permasalahan yang belum terselesaikan dari pemerintahan lama dan apa saja yang harus diperbaiki kepala desa masih banyak memiliki kekurangan data.

3. Gaya kepemimpinan kepala desa Paloloan

Kepemimpinan adalah suatu bentuk hubungan antara pemimpin dan bawahan yang mana dalam hubungan tersebut mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Sementara gaya kepemimpinan merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki seseorang untuk mengatur bawahan dengan tujuan yang diinginkan sehingga dengan gaya kepemimpinan tersebut bawahan dapat menjalankan tugas dengan baik.¹⁸

Mengenai gaya kepemimpinan kepala desa Paloloan terkait bagaimana memimpin para aparaturnya desa, peneliti sudah menemukan beberapa hal berdasar pada hasil wawancara dan pengamatan di lapangan secara langsung.

¹⁸ Jamih Hasim, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Iklim Kerja* (Yoogyakarta: Qiara Media, 2019), 8.

Kepala desa Paloloan dalam memimpin para aparatur desa menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Karena pada saat melakukan pengamatan di lapangan, kepala desa disini pada saat mengatur para aparatur desa memberikan kebebasan kepada para karyawan untuk melakukan tugasnya dan memberikan kebebasan secara penuh.

Pada saat ada bantuan kepala desa mengkomunikasi kepada aparatur desa dan meminta tanggapan bagaimana bantuan tersebut dapat terselesaikan dan tepat sasaran. Dan kepala desa disini memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada para aparatur desa untuk melakukan pendataan sesuai dengan intruksi.

Maka dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala desa menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena kepala desa memberikan kebebasan berpendapat pada karyawan dan kepala desa disini tidak bertindak dengan keinginan sendiri melainkan meminta pendapat dari para aparatur desa.